

RELEVANSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Clarissa Florencia¹, Raja Oloan Tumanggor², Angelica Noverina³, Shafa Zalikha Putri⁴, Karelina Primavitri⁵, Asmaul Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Faculty of Psychology, Tarumanagara University, Jakarta

Email: florenciaclarissa17@gmail.com¹, rajat@fpsi.untar.ac.id²,
noverinaangelica@gmail.com³, szputrii@gmail.com⁴,
karelinakarin17@gmail.com⁵, asmaulputri12@gmail.com⁶

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology in the digital era has significantly transformed how students interact, communicate, and access information. On one hand, the digital era provides vast opportunities for students to innovate and contribute to national development; on the other hand, it presents challenges such as misinformation, declining privacy, and weakened social and national values. As digital natives, students are required to use technology ethically, critically, and responsibly. In this context, Pancasila values remain highly relevant as moral and ethical guidelines in navigating globalization and digital culture. This article aims to explain the relevance of Pancasila values in students' lives in the digital era, emphasizing its role in fostering ethical and nation-oriented digital literacy. This study employs a literature review method, analyzing academic sources such as journals, books, and conference proceedings published between 2015 and 2025. The findings indicate that the internalization of Pancasila values through higher education and digital literacy plays a crucial role in shaping students' integrity, adaptability, and national responsibility amid globalization.

Keywords: Pancasila, Digital Era, Students, Digital literacy, National Values

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara mahasiswa berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Di satu sisi, era digital membuka peluang luas bagi mahasiswa untuk berinovasi dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa, namun di sisi lain menghadirkan tantangan berupa penyebaran disinformasi, menurunnya privasi, serta melemahnya nilai sosial dan kebangsaan. Mahasiswa sebagai generasi digital *native* dituntut untuk mampu menggunakan teknologi secara etis, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi penting sebagai pedoman moral dan etika dalam menghadapi dinamika globalisasi dan budaya digital. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era digital, dengan menyoroti peran Pancasila dalam membangun literasi digital yang beretika dan berorientasi pada kepentingan bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*, dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan prosiding terbitan 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan tinggi dan literasi digital berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, adaptif, serta mampu menjaga keutuhan bangsa di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Pancasila, Era Digital, Mahasiswa, Literasi Digital, Nilai Kebangsaan

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir terutama pada abad ke-21, perkembangan teknologi di Indonesia berlangsung sangat pesat dan telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, serta menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai negara dengan populasi besar dan budaya yang beragam, Indonesia tidak hanya menjadi saksi tetapi juga bagian aktif dari perubahan tersebut melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Rabbani & Najicha, 2023). Mahasiswa sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki potensi besar untuk dapat membuat perubahan yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa (Aristansi et al., 2025). Media sosial, platform digital, akses internet yang cepat, serta komunikasi jarak jauh telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas akademik maupun sosial mereka. Era digital ini membawa peluang besar untuk mengakses informasi secara lebih cepat dan mudah, tetapi juga tantangan nyata, seperti risiko penyebaran disinformasi, menurunnya privasi, munculnya

gelembung filter informasi, serta dampak negatif terhadap kesehatan mental dan nilai sosial masyarakat (Gumay et al., 2025; Sakti et al., 2024).

Fenomena globalisasi semakin memperkuat arus budaya lintas negara yang mudah masuk melalui media digital. Hal ini memunculkan tren gaya hidup yang cenderung *individualistik*, pragmatis, bahkan konsumtif, yang sering kali bertentangan dengan nilai gotong royong, solidaritas, dan kebangsaan yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia (Nafisyah et al., 2024). Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus budaya global yang cenderung mengaburkan identitas nasional. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang lahir dan tumbuh di era digital dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring setiap informasi yang diterima. Literasi kritis menjadi bekal penting agar mereka tidak mudah terbawa arus budaya global yang berpotensi mengikis nilai-nilai nasional dan jati diri bangsa. Literasi digital yang kuat bukan hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengakses dan mengelola informasi,

tetapi juga pemahaman etis, hukum, serta moral yang mendasari penggunaannya. Dengan begitu, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran kebangsaan serta mendorong mahasiswa untuk tetap menjunjung nilai-nilai nasional di tengah derasnya arus informasi global (Fitriani et al., 2025; Ng, 2012; Subakdi, 2023).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, memiliki peranan penting sebagai landasan moral, sosial, dan budaya. Nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia harus terus diinternalisasi, agar generasi muda, termasuk mahasiswa, mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan adaptif di era ini. Internalisasi nilai-nilai ini sangat penting agar mahasiswa mampu menempatkan diri sebagai agen perubahan (*agent of change*), yang tidak hanya

memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademis, tetapi juga menjaga nilai solidaritas, etika, dan kebangsaan (Marzuki et al., 2025).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang terhanyut dalam arus budaya global anpa menyaring nilai yang sesuai dengan jati diri bangsa. Penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, penyalahgunaan media sosial, serta rendahnya kesadaran menjaga persatuan merupakan sebagian tantangan yang muncul di kalangan generasi muda (Subakdi, 2023). Kondisi ini dapat mengikis nilai kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan penguatan kesadaran kritis dan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Subakdi (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan diterapkan oleh mahasiswa di era digital. Hal ini penting karena tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi karakter generasi muda, sehingga internalisasi nilai Pancasila dapat menjadi benteng moral sekaligus penguat identitas kebangsaan. Kemudian, penelitian terbaru oleh Saputra et al. (2024)

menunjukkan pentingnya mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan Pancasila, agar mahasiswa dan masyarakat luas dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengorbankan nilai-nilai kebangsaan. Lalu, Malik et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa, baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik, sehingga kampus dapat menjadi ruang pembelajaran sekaligus pembentukan moral dan kepemimpinan generasi muda.

Mala (2020) mengemukakan bahwa pendidikan tinggi memiliki peranan strategis dalam memperkuat karakter mahasiswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan watak, moral, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Melalui pendidikan Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai wujud nyata pengamalan

nilai-nilai luhur bangsa. Internalisasi nilai-nilai ini menjadi semakin penting mengingat tantangan moral dan etika yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi.

Dalam menghadapi derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, mahasiswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis, literasi digital yang beretika, serta kesadaran kebangsaan yang berlandaskan Pancasila. Dengan penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan mahasiswa mampu menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia (Nafisyah et al., 2024).

Oleh karena itu, artikel literatur review ini bertujuan untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana Pancasila dapat menjadi pedoman etis dan praktis dalam menyikapi tantangan globalisasi, budaya digital, dan perubahan gaya hidup mahasiswa. Melalui kajian literatur, artikel ini juga akan menguraikan penerapan nilai-nilai

Pancasila dalam membangun literasi digital yang beretika, inklusif, serta berorientasi pada kepentingan bersama bangsa Indonesia.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana tantangan yang dihadapi mahasiswa di era digital dalam menjaga nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi? 2) Bagaimana relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era digital? 3) Bagaimana peran nilai-nilai Pancasila dalam membangun literasi digital?

Tujuan penelitian: 1) Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era digital. 2) Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi mahasiswa di era digital dalam menjaga nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. 3) Untuk mengkaji peran nilai-nilai Pancasila dalam membangun literasi digital yang etis dan berorientasi pada kepentingan bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah penjabaran mengenai

berbagai teori, hasil penelitian, serta temuan relevan lainnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber acuan untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Mahaputra, 2022). Dalam sebuah penelitian, *literature review* memiliki peran yang sangat signifikan (Boell & Cecez-Kecmanovis, 2015). *Literature review* memiliki peran yang penting ketika tujuan utamanya adalah menyajikan ringkasan atau pemahaman menyeluruh tentang suatu topik permasalahan dalam penelitian (Synder, 2019). Literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal nasional, buku ilmiah, prosiding, serta laporan akademik yang membahas nilai-nilai Pancasila, kehidupan mahasiswa, literasi digital, dan tantangan era globalisasi. Sumber literatur diperoleh melalui basis data daring seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda, dengan rentang waktu publikasi sepuluh tahun terakhir (2015-2025) agar sesuai dengan konteks perkembangan digital terkini.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan topik, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta berasal

dari sumber akademik yang kredibel. Artikel populer, opini pribadi, maupun tulisan tanpa referensi ilmiah tidak disertakan dalam kajian ini. Proses pengumpulan data diawali dengan pencarian menggunakan kata kunci seperti "Pancasila", "Mahasiswa", "era digital", "literasi digital", dan "nilai kebangsaan". Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi melalui pembacaan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan telaah penuh pada artikel yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu metode yang menggambarkan fenomena secara sistematis serta menafsirkan data untuk menemukan makna dan keterkaitan antar konsep (Aisyah & Najicha, 2023). Menurut Firmansyah (2025), analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran akurat, faktual, dan sistematis mengenai fakta sosial serta hubungan antar fenomena. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasi oleh mahasiswa di era digital melalui tema-tema seperti etika digital, tanggung jawab sosial, dan nasionalisme. Proses analisis melibatkan penelusuran literatur yang

relevan, pengelompokan temuan berdasarkan isu kebangsaan, serta interpretasi terhadap praktik penerapan nilai Pancasila di lingkungan akademik dan media sosial. Hidayat (2025) menegaskan bahwa media sosial memiliki peran ganda sebagai ruang penyemaian nilai-nilai Pancasila sekaligus arena munculnya perilaku yang bertentangan dengan semangat persatuan dan kemanusiaan. Dengan demikian, metode deskriptif-analitis relevan untuk menilai sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara etis, kritis, dan bertanggung jawab di dunia digital (Rafiki & Dewi, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai literatur yang relevan pada periode 2019-2025, diperoleh sejumlah penjelasan penelitian yang membahas penerapan dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Kajian ini mencakup penelitian yang mengangkat tema etika digital, literasi kebangsaan, serta peran pendidikan tinggi dalam membentuk karakter

generasi muda yang berdasarkan
nilai Pancasila.

Tabel 1. Hasil Penemuan Jurnal

Nama Pengarang	Tahun	Partisipan	Temuan
Subakdi	2023	Mahasiswa	Nilai-nilai Pancasila masih relevan untuk diimplementasikan oleh mahasiswa di tengah derasnya arus digitalisasi. Tantangan seperti individualisme, penyalahgunaan teknologi, dan pengaruh budaya global dapat diimbangi dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, nasionalisme, dan moralitas.
Sabian Nuraprilia & Dinie Anggraeni Dewi	2023	Generasi muda (pelajar dan mahasiswa)	Nilai-nilai Pancasila menjadi pondasi penting dalam menjaga moralitas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial di tengah arus globalisasi.
Desinta, Zahra Nur Aqilah, Frita Rohani Manik, Hulman Panjaitan & Ramsul Nababan.	2025	Tenaga dan mahasiswa	Penguatan pendidikan berbasis teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat mencegah degradasi moral akibat penyalahgunaan media digital.
Fransiska Novita Eleanora & Andang Sari	2019	Literature Review	Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila berperan besar dalam membentuk karakter mahasiswa yang beretika dan nasionalis. Melalui penerapan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan akademik dan sosial, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang berintegritas, disiplin, dan berjiwa kebangsaan, serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
Siti Karomah	2023	Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila pada mahasiswa di era digital masih sangat penting dan relevan. Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan seperti arus informasi bebas, budaya individualistik, dan perilaku negatif di media sosial yang dapat melemahkan moral serta identitas kebangsaan. Namun demikian,

			nilai-nilai pancasila tetap dapat diimplementasikan melalui penguatan pendidikan karakter, pembiasaan etika digital, dan kegiatan akademik maupun sosial di lingkungan kampus. Setiap sila Pancasila memiliki relevansi nyata dalam kehidupan mahasiswa—mulai dari meningkatkan keimanan dan toleransi (Sila 1), menumbuhkan rasa empati dan kemanusiaan (Sila 2), memperkuat persatuan di tengah perbedaan (Sila 3), menumbuhkan sikap demokratis (Sila 4), hingga membangun rasa keadilan dan tanggung jawab sosial (Sila 5). Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa dapat menjadi polopor penerapan nilai pancasila dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, beretika, dan berlandaskan semangat kebangsaan.
Nurul Hidayat	2025	Studi kualitatif berbasis literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi terhadap nilai kebangsaan: di satu sisi memperkuat kreativitas dan partisipasi generasi muda, namun di sisi lain memunculkan hoaks, polarisasi, dan degradasi moral. Nilai-nilai pancasila berperan sebagai panduan etika digital untuk menjaga harmoni sosial dan kesadaran kebangsaan. Literasi digital berbasis pancasila menjadi kunci agar generasi muda dapat menggunakan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.
Mohamad Januar Supriyatno, Raden Ajria Raka Nugroho, Zaky Maulana Pasha, Suthan Aliefasha Siregar, & Maulia Depriya Kembara	2024	Masyarakat umum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, toleransi, dan kejujuran memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan etika bersosial yang sehat di dunia digital. Individu yang memiliki pemahaman kuat tentang nilai-nilai tersebut menunjukkan perilaku yang lebih sopan, bertanggung

			jawab, serta menghargai perbedaan di ruang maya.
Riyadi Rafiki & Dinie Anggraeni Dewi	2022	Generasi muda	Generasi muda menghadapi kemerosotan karakter akibat pengaruh media sosial dan budaya global. Nilai-nilai Pancasila seperti iman, moralitas, kemandirian, dan kreativitas menjadi dasar pembentukan karakter digital yang kuat.
Ricky Firmansyah, Saifuddin Hamzah, & Almuntarizi	2025	Pelajar	Penerapan P5 memungkinkan pelajar menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan digital. Tantangan muncul dari kesenjangan akses teknologi dan rendahnya literasi digital.
Elvizto J. Khresnanda & Fatma U. Najicha	2023	Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski Pancasila relevan, ada tantangan dalam aktualisasi nilai karena pengaruh teknologi, konten global, dan perilaku online.
Aprianto	2025	Mahasiswa	Internalisasi lebih efektif bila dilakukan melalui pendekatan partisipatif, kontekstual, berbasis pengalaman; teknologi digital punya potensi besar tapi tantangannya adalah konten negatif & kurangnya integrasi nilai dalam kampus
Shurotul Nikma	2025	Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan media sosial terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan mahasiswa.
Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi	2021	Literature Review	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi menyebabkan masyarakat Indonesia semakin melupakan nilai-nilai Pancasila. Meskipun membawa kemajuan, globalisasi juga menimbulkan pergeseran moral dan melemahnya semangat kebangsaan. Karena itu, penerapan nilai Pancasila perlu diperkuat sebagai pedoman moral

			bangsa.
Danu Agustinova Miskawi	Eko & 2025	Tokoh pendidikan, ahli teknologi, praktisi pancasila.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan sebagai pedoman moral di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, meskipun menghadapi tantangan seperti penyebaran hoaks, polarisasi sosial, dan penurunan etika digital.
Rusnita Hainun	2021	Mahasiswa, dosen, dan pimpinan program studi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Proses ini efektif menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, bersahabat, dan bertanggung jawab yang merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai dasar ideologis bangsa, tetapi juga sebagai pedoman moral dan sosial yang penting untuk menjaga integritas, tanggung jawab, serta identitas kebangsaan mahasiswa dan generasi muda di tengah derasnya arus perubahan teknologi dan budaya (Desinta et al., 2021; Nurapriliana & Dewi, 2025; Subakdi, 2023). Subakdi (2023) menekankan bahwa mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa perlu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial agar mampu menghadapi risiko individualisme dan penurunan etika akibat digitalisasi. Sejalan dengan itu, Nurapriliana dan Dewi

(2021) menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila berperan sebagai pedoman moral dan sosial bagi generasi muda untuk menjaga identitas nasional dan rasa tanggung jawab di tengah pengaruh budaya global yang kian menguat. Sementara itu, Desinta et al. (2025) menyoroti pentingnya integrasi pendidikan berbasis teknologi dengan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya strategis untuk mencegah krisis moral dan penyalahgunaan media digital. Terlihat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi simbol ideologis, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter, etika digital, dan kesadaran kebangsaan di kalangan mahasiswa dan generasi muda.

Berdasarkan penelitian Supriyatno et al., (2024) dan Riyadi & Dewi (2022), keduanya menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk etika dan karakter masyarakat di era digital. Nilai seperti *toleransi, keadilan, gotong royong, kejujuran, dan akhlak mulia* menjadi pedoman moral untuk menjaga kesantunan, tanggung jawab, serta rasa kebangsaan di tengah pengaruh media sosial dan globalisasi. Supriyatno dkk. menekankan pentingnya literasi digital dan pendidikan nilai agar penerapan Pancasila dalam perilaku daring semakin kuat, sedangkan Riyadi & Dewi menyoroti kemerosotan karakter generasi muda yang perlu diatasi melalui pendidikan berbasis nilai Pancasila. Sejalan dengan itu, Firmansyah, Hamzah, & Almuntarizi (2025) menegaskan bahwa penerapan nilai Pancasila melalui *Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5)* dapat membentuk pelajar yang beretika dan cerdas digital, meski masih dihadapkan pada kesenjangan teknologi dan rendahnya literasi digital. Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa Pancasila tetap menjadi fondasi

moral utama untuk membangun masyarakat digital yang beretika, bertanggung jawab, dan berkarakter kebangsaan.

Selanjutnya, penelitian oleh Eleanora dan Sari (2019) menekankan pentingnya pendidikan Pancasila sebagai fondasi pembentukan karakter mahasiswa yang beretika, berintegritas, dan berjiwa nasionalis melalui aktivitas akademik dan sosial. Sementara itu, Karomah (2023) memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin krusial di tengah arus informasi bebas dan budaya individualistik di dunia digital. Ia menyoroti bahwa setiap sila memiliki relevansi konkret dalam kehidupan mahasiswa, terutama dalam memperkuat etika digital dan semangat kebangsaan. Di sisi lain, Hidayat (2025) menyoroti dinamika baru yang muncul dari penggunaan media sosial, di mana Pancasila berfungsi sebagai pedoman etika digital untuk menyeimbangkan antara kreativitas dan moralitas. Ketiganya memiliki kesamaan dalam menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan dasar moral dan sosial

yang harus diinternalisasi oleh mahasiswa, namun berbeda pada fokusnya namun saling melengkapi dan memperkuat gagasan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan sebagai pedoman moral dan etika mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital.

Menurut Elvizo et al (2023), nilai-nilai Pancasila tetap relevan dalam kehidupan mahasiswa, namun proses aktualisasinya menghadapi berbagai tantangan akibat pengaruh teknologi, paparan konten global, serta perubahan perilaku di dunia daring. Sementara itu, Aprianto (2025) menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa akan lebih efektif bila dilakukan melalui pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Ia juga menggarisbawahi potensi besar teknologi digital sebagai sarana pembelajaran nilai, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa maraknya konten negatif dan belum optimalnya integrasi nilai Pancasila dalam lingkungan kampus. Disisi lain, Shurotul Nikma (2025) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan mahasiswa. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa platform digital dapat menjadi wadah efektif untuk memperkuat internalisasi nilai kebangsaan jika digunakan dengan bijak. Ketiganya memiliki kesamaan dalam menyoroti peran penting Pancasila sebagai pedoman moral di era digital, namun berbeda pada fokusnya Khresnanda dan Najicha menyoroti tantangan globalisasi digital, Aprianto menitikberatkan pada strategi internalisasi nilai, sedangkan Nikma menegaskan pengaruh langsung media sosial yang secara keseluruhan memperkuat gagasan bahwa Pancasila tetap menjadi dasar etika dan karakter mahasiswa di tengah arus transformasi digital.

Penelitian Aini Shifana Savitri dan Dinie Anggraeni Dewi (2021) menunjukkan bahwa globalisasi menyebabkan masyarakat Indonesia semakin melupakan nilai-nilai Pancasila, sehingga penerapannya perlu diperkuat sebagai pedoman moral untuk menjaga jati diri bangsa. Sementara itu, Danu Eko Agustinova dan Miskawi (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan di era digital meskipun menghadapi tantangan seperti

penyebaran hoaks, polarisasi sosial, dan penurunan etika digital, sehingga literasi digital berbasis nilai Pancasila perlu diperkuat. Adapun Rusnita Hainun (2021) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembentukan karakter mahasiswa yang religius, jujur, bertanggung jawab, dan bersahabat. Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa Pancasila tetap menjadi dasar moral dan pedoman hidup bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih memiliki relevansi yang sangat kuat dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Hampir seluruh penelitian menegaskan bahwa di tengah derasnya arus globalisasi, digitalisasi, dan pengaruh budaya luar, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral, etika, serta dasar pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai seperti

gotong royong, keadilan, toleransi, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial terbukti mampu menjadi penyeimbang terhadap tantangan digital seperti individualisme, penyalahgunaan teknologi, penyebaran hoaks, serta degradasi moral.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa perlu dilakukan secara kontekstual dan partisipatif, misalnya melalui pendidikan karakter, etika digital, serta kegiatan akademik dan sosial yang berlandaskan semangat kebangsaan. Mahasiswa dipandang sebagai agen penting dalam menjaga identitas nasional di dunia maya dengan cara menggunakan teknologi secara bijak, beretika, dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai setiap sila mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, hingga keadilan sosial dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun kepribadian digital yang berintegritas dan beradab.

Secara keseluruhan, literature review ini menegaskan bahwa meskipun era digital membawa tantangan besar terhadap moralitas dan jati diri bangsa, nilai-nilai

Pancasila tetap relevan dan bahkan semakin penting untuk diimplementasikan sebagai panduan hidup mahasiswa. Penguatan literasi digital berbasis Pancasila menjadi kunci agar generasi muda dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E., & Miskawi, M. (2025). *Pancasila dan revolusi industri 4.0*.
- Aisyah, F. N., & Najicha, F. U. (2023). *Peran Pancasila di era digital dalam mewujudkan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan beretika*.
https://www.researchgate.net/publication/376782021_Peran_Pancasila_di_Era_Digital_dalam_Mewujudkan_Penggunaan_Teknologi_yang_Bertanggung_Jawab_dan_Beretika
- Aprianto. (2025). *Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa di era digital*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, dan Hukum*, 2(1), 7–12.
- <https://doi.org/10.70134/pakehu.m.v2i1.337>
- Aristanti, W., Lestari, W., & Suyono, W. P. (2025). *The role of Gen Z students as agent of change in digital economic development policy innovation*. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(2), 2055–2070.
<https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1214>
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). *On being “systematic” in literature reviews in IS*. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173.
<https://doi.org/10.1057/jit.2014.26>
- Desinta, Aqilah, Z. N., Manik, F. R., Panjaitan, H., & Ramsul, N. (2025). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10949–10954.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26414/18122>
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2019). *Relevansi pendidikan Pancasila dan potret mahasiswa di perguruan tinggi*. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 122.
<https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9950>

- Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi, A. (2025). *Etika digital dan Pancasila: Sinergi transformasi pelajar melalui proyek inovasi teknologi digital. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 89–100.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.673>
- Fitriani, N., Aqham, A. A., Wahid, K., & Muin, A. (2025). *Digital natives, critical strangers: The challenge of student critical literacy in Indonesia's post-truth era. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 122–136.
<https://doi.org/10.51903/k4h62185>
- Gumay, R., Karlina, M., Farlyan, M., Suhari, M. N., Iryani, E., & Asafri, H. (2025). *Strategi penelusuran informasi efektif era digital: Studi pada mahasiswa generasi Z. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 4(5), 7294–7303.
<https://ulilalbabinstitute.id/index.php/PESHUM/article/view/10253/7930>
- Hidayat, N. N. (2025). *Narasi kebangsaan di era media sosial: Relevansi Pancasila dalam ekosistem digital. PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 105–118.
<https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10183>
- Karomah, S. (2025). *Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter mahasiswa di era digital (Studi kasus mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia semester 2 TA. 2025/2026). Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 47–58.
<https://doi.org/10.58222/jurip.v4i1.1425>
- Khresnanda, E., & Najicha, F. (2023). *Penerapan nilai Pancasila dalam karakter pemuda Indonesia di era digital. https://www.researchgate.net/publication/37532942*
- Literature review faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir positif. (2022). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1).
<https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>
- Malik, N. A. N. R., Ferdila, N. J., Haqni, N. C. Z., Fadila, N. I. N., & Putri, N. A. P. (2024). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan*

- kampus. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278–291.
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.983>
- Menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila di era digital. (2025). *Jurnal Sangkala*, 4(2), 71–80.
<https://doi.org/10.62734/js.v4i2.596>
- Ng, W. (2012). *Can we teach digital natives digital literacy?* *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nuraprilia, S., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era globalisasi.* *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 447–457.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.137>
- Nurul Hidayat. (2025). *Narasi kebangsaan di era media sosial: Relevansi Pancasila dalam ekosistem digital.* *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 105–118.
<https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10183>
- Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). *Pengaruh perkembangan teknologi terhadap kehidupan dan interaksi sosial masyarakat Indonesia.*
<https://www.researchgate.net/publication/375525102>
- Rafiki, N. R., & Dewi, N. D. A. (2022). *Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital.* *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 219–226.
<https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>
- Rusnita, H. (2021). *Model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.*
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4114405>
- Sakti, R. D., Suriadi, & Saputra, D. G. (2024). *Kemajuan digital: Bagaimana teknologi membentuk ulang berkomunikasi.* *Jurdisada: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 13–20.

- <https://journal.unm.ac.id/index.php/Jurdisada/article/view/4214>
Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi. Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165–176.
<https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Shurotul, N. (2025). *Pengaruh media sosial terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa FKIP Universitas PGRI Banyuwangi. Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(1), 168–179.
<https://doi.org/10.62710/yr1kvn8>
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Subakdi. (2023). *Penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa di era digital sebagai generasi penerus bangsa. Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).
<https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5365>
- Supriyatno, M. J., Nugroho, R. A. R., Pasha, Z. M., Siregar, S. A., & Kembara, M. D. (2024). *Pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap etika bersosial di era digital. Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 65–68.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v13i1.10819>